

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peningkatan konsentrasi gas rumah kaca yang mengakibatkan Indonesia rentan terhadap dampak perubahan iklim. Pemerintah Indonesia merespons dampak tersebut dengan mendukung perluasan prosedur pendanaan dengan menerbitkan instrumen investasi syariah berbasis lingkungan yaitu *green* sukuk ritel. *Green* sukuk ritel merupakan instrumen pembiayaan yang berfokus pada pengendalian perubahan iklim dan salah satu wujud kontribusi pemerintah yang mendapatkan reaksi positif dari masyarakat. Namun, belum terdapat informasi yang jelas mengenai pemanfaatan dana hasil penerbitan instrumen ini. Penerbitan *green* sukuk perlu dievaluasi keselarasannya dengan kebutuhan pembiayaan. Potensi *green* sukuk juga perlu dievaluasi untuk menetapkan strategi pembiayaan yang tepat. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari penerbitan *green* sukuk ritel untuk menentukan strategi yang tepat dalam penerbitan selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dihimpun kemudian dipetakan dan diidentifikasi menggunakan alat analisis SWOT. Hasil analisis SWOT menunjukkan kombinasi faktor internal dan eksternal berada pada kuadran I yaitu kuadran *Strengths-Opportunity*. Dari hasil analisis tersebut, pemerintah perlu menetapkan strategi ekspansi dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada untuk mendukung penerbitan *green* sukuk ritel kedepannya.

Kata Kunci: APBN, Sukuk Hijau Ritel, Ikatan Hijau, SDGs, Perubahan Iklim

Abstract

This research is motivated by the increasing concentration of Greenhouse Gases which makes Indonesia vulnerable to the impacts of climate change. The Indonesian government responded to this impact by supporting the expansion of funding procedures by issuing environmentally-based sharia investment instruments, namely the Retail Green Sukuk. Retail green sukuk is a financing instrument that focuses on controlling climate change and is a form of government contribution that has received positive reactions from the community. However, there is no clear information regarding the utilization of the proceeds from the issuance of this instrument. Issuance of green sukuk needs to be evaluated for alignment with financing needs. The potential for green sukuk also needs to be evaluated to determine the right financing strategy. Thus, the purpose of this study is to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of the issuance of retail green sukuk in order to determine the right strategy for the next issuance. This study uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. The collected data is then mapped and identified using a SWOT analysis. The results of the SWOT analysis show that the combination of internal and external factors is in quadrant I, namely the Strengths-Opportunity quadrant. From the results of this analysis, the government needs to establish an expansion strategy by taking advantage of existing opportunities and strengths to support the issuance of retail green sukuk in the future.

Keyword: APBN, Green Sukuk Ritel, Green Bond, SDGs, Climate Change